



SURVEI ANTUSIASME DAN KETERTARIKAN MASYARAKAT DALAM BERSEPEDA DI KOTA SEMARANG

Saka Surya Surojo¹, Fajar Ari Widiatmoko^{1✉}, Pandu Kresnapati¹

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan
September 2022

Kata Kunci: Antusiasme,
Ketertarikan, Bersepeda
Dimasa Pandemi

Keywords:

*Enthusiasm, Interest,
Cycling During the
Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik tentang antusias dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang. Populasi semua orang yang mengikuti aktivitas bersepeda di Kota Semarang pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen tes menggunakan angket atau kuisioner. Hasil mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang yang menunjukkan kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang atau 10% dari jumlah total, untuk kategori tinggi berjumlah 11 orang atau 11%, untuk kategori sedang berjumlah 50 orang atau 50% hasil tersebut merupakan hasil terbanyak sedangkan untuk hasil kategori rendah berjumlah 26 orang atau 26% dan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang atau 3%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang dapat dikatakan sedang dengan jumlah 50%. Simpulan dari penelitian mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang dapat dikatakan sedang dengan jumlah 50%. Saran bagi masyarakat yang bersepeda untuk lebih memperhatikan protokol kesehatan pada saat melakukan olahraga bersepeda.

Abstract

This research is a quantitative descriptive study. The purpose of this study is to find out empirically about public interest and interest in cycling in the city of Semarang. The population of all people who participate in cycling activities in the city of Semarang is sampling using a random sampling technique. The test instrument uses a questionnaire or questionnaire. The results regarding the enthusiasm and interest of the community in cycling in the city of Semarang which show the very high category are 10 people or 10% of the total number, for the high category there are 11 people or 11%, for the medium category there are 50 people or 50%. while the results for the low category are 26 people or 26% and the very low category are 3 people or 3%. These results can be interpreted that the enthusiasm and interest of the community in cycling in the city of Semarang can be said to be moderate with a total of 50%. The conclusions from the research regarding the enthusiasm and interest of the community in cycling in the city of Semarang can be said to be moderate with the amount of 50%. Suggestions for people who cycle to pay more attention to health protocols when doing cycling sport.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur,
Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: fajarariwidiatmoko@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang masa. Sepanjang masa mengandung pengertian berawal dari kapan manusia itu ada dan tidak akan berakhir bila manusia itu selalu ada. Fungsi, kedudukan, dan hakekat olahraga itu sendiri tidak akan berubah, namun yang mungkin akan berubah ialah tujuan olahraga sesuai dengan perkembangan jaman, kepentingan dan perkembangan kehidupan manusia.

Saat ini olahraga menjadi sebuah kebutuhan utama dari setiap orang, bukan hanya untuk presatasi, namun juga untuk kepentingan kesehatan, untuk kepentingan hiburan atau rekreasi, untuk kepentingan mencari relasi dan berbagai kepentingan lainnya. Bahkan di era modern saat muncul berbagai cabang olahraga baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau berbasis online seperti *e-sport* (Kurniawan, 2019).

Dalam undang-undang tentang system keolahragaan Nasional nomor 11 tahun 2022 menyebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, social, dan budaya. Undang-undang ini menempatkan olahraga sebagai suatu intrumen yang sangat penting bagi pembangunan nasional (Ramadhan et al., 2020). Dalam lingkup nasional kesehatan merupakan aspek indikator dalam pembangunan nasional suatu negara. Ketika suatu negara penduduknya sehat berarti negara tersebut bisa dikatakan negara maju (Morgan et al., 2020).

Dengan melihat keadaan pandemi seperti saat ini banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan tentang kelangsungan hidupnya

mulai dari bagaimana cara untuk mempertahankan hidup, kehilangan suatu pekerjaan utama dan menjaga sebuah kesehatan tubuh agar selalu tetap sehat bugar. Agar bisa mempertahankan tubuh agar tetap sehat dan bugar tentunya ada berbagai perencanaan yang harus terealisasikan. Salah satu contoh agar tubuh sehat dan bugar yaitu dengan berolahraga. Bersepeda menjadi salah satu contoh olahraga yang digemari pasca pandemi sekarang ini. Banyak masyarakat yang melakukan aktivitas tersebut agar membuat badan menjadi tetap sehat dan bugar.

Bersepeda dapat membantu untuk meningkatkan kebugaran, sementara menikmati kebebasan jalan yang terbuka (Utomo, 2020). Selain itu bersepeda merupakan salah satu bentuk latihan aerobik yang terbaik (Chris Carmichael, 2003). Dimasa pandemi ini bersepeda ditujukan untuk menjaga kesehatan. Bersepeda dilakukan dengan sesuai protokol kesehatan. Dahulu bersepeda hanya sebagai hobi (Romadhon & Rustiadi, 2016), tetapi ketika pandemi melanda, bersepeda seperti menjadi hal yang wajib dilakukan. Bersepeda menjadi alternatif olahraga sekaligus rekreasi, hal ini di buktikan dengan meningkatnya peminat bersepeda dibanding sebelum adanya pandemi (Deniati & Annisaa, 2021; Hijrin Fitroni, 2021).

Bersepeda di kota-kota besar didukung dengan adanya kebijakan pemerintah berupa program hari bebas kendaraan bermotor. Program tersebut melarang kendaraan bermotor melewati beberapa lokasi tertentu di hari tertntu yang biasa di sebut *car free day* termasuk di kota Semarang yang cukup tinggi antusiasnya (Rahmawati & Rumini, 2020 ; (Windarwati, 2014). Program *car free day* tersebut dimanfaatkan oleh para pengujung sebagai ajang

untuk bersepeda di kota Semarang. Dari hasil pengamatan peneliti banyak bermunculan komunitas-komunitas bersepeda di Kota Semarang dengan berbagai tipe sepeda dan bentuk kegiatan. Oleh karena itu maksud dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat antusiasme dan ketertarikan masyarakat kota Semarang dalam bersepeda.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi semua warga kota Semarang yang mengikuti aktivitas bersepeda. Berikut beberapa komunitas sepeda ; 1) Komunitas Pasadena (KSP) 25 orang, 2) Prambanan Gowes Semarang ± 50 orang, 3) Yasin Bike 30 orang, 4) Sepeda Pagi Gasik ± 30 orang, 5) Club Sepeda Semarang ± 50 orang, 6) MIGORENG (Minggu Gowes Bareng) sekitar 50an orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah minimal 100 orang. Instrumen tes menggunakan angket atau kuisioner yang disebar dengan secara online *google form* kepada komunitas-komunitas pesepeda selama bulan Maret sampai April di tiap akhir pekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang mengenai survey antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda dan dari penelitian ini terkumpul data atau responden sebanyak 100 responden. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

Responden	Frekuensi	Presentase
Laki Laki	69	69 %
Perempuan	31	31 %
Jumlah	100	100%

Responden yang ditemui oleh peneliti diberi angket berupa skala likert yang terdiri dari 53 pertanyaan mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda. Angket menggunakan 4 skala yaitu 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) setuju, 4) sangat setuju.

Hasil penelitian mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Kategori	Hasil
1	<i>Mean</i>	158
2	<i>Median</i>	155,5
3	<i>Modus</i>	153
4	<i>Nilai Max</i>	207
5	<i>Nilai Min</i>	109
6	<i>Standar deviasi</i>	17,07

Dari hasil perhitungan analisis pada tabel 2. data diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 158 nilai *median* 155, nilai modus 153, nilai maksimal 207 dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 17,07. Selanjutnya data dibuat bentuk kategori menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi hasil penelitian mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Presentase

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	183,6 > X	10	10%	Sangat Tinggi
2	166,5 > X < 183,6	11	11%	Tinggi
3	149,4 > X < 166,5	50	50%	Sedang
4	132,3 > X < 149,4	26	26%	Rendah

5	X < 132,3	3	3%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Pembahasan

Hasil perhitungan analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang yang menunjukkan kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang atau 10% dari jumlah total sampel yang diteliti, untuk kategori tinggi berjumlah 11 orang atau 11%, untuk kategori sedang berjumlah 50 orang atau 50% hasil tersebut merupakan hasil terbanyak sedangkan untuk hasil kategori rendah berjumlah 26 orang atau 26% dan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang atau 3%.

Hasil tersebut dapat berarti bahwa antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang dapat dikatakan sedang karena jumlah mencapai 50%. Dalam bentuk diagram batang mengenai antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Antusiasme dan Ketertarikan Bersepeda

Hasil tersebut berarti bahwa antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam bersepeda di Kota Semarang dapat dikatakan sedang dengan jumlah 50%. Mayoritas masyarakat di Kota Semarang memilih bersepeda karena didasari dengan perasaan senang, keterikatan dan mau

Saat ini bersepeda menjadi gaya baru di era pasca pandemic covid-19 saat ini (Utomo, 2020), terlebih geografis kota Semarang tergolong dominan jalur datar hampir 90%, tanjakan dan turunan hanya 4% (Priambodo et al., 2015). Walaupun demikian bagi pesepeda yang ingin tantangan wilayah kota Semarang juga cukup mempunyai jalur tanjakan yang cukup menantang yang dikenal dengan tepatnya di Desa Podo Jero Ngaliyan, yang dikenal dengan Tanjakan Luna Maya (Adib, 2022).

Tinggi antusias bersepeda secara umum juga karena pemerintah kota Semarang telah mendukung para pengendara sepeda dengan menyiapkan jalur khusus untuk pengendara sepeda dan membuat undang-undang yang menjamin keselamatan para pejalan kaki dan pesepeda, yakni undang-undang nomor 22 tahun 2009 (Nurchahyo et al., 2016).

Walaupun dari segi keamanan jalur belum sepenuhnya terakomodir dengan baik (Destrienne, 2009), namun tahun demi tahun sudah mengalami kemajuan di beberapa titik sudah ada jalur sepeda khusus. Sekalipun begitu, para pesepeda tidak menunggu ada jalur khusus di seluruh kota Semarang, mereka mensiasati dengan bersepeda di pagi hari, mulai dari subuh sampai pukul 7.00 WIB, dan tentunya di waktu *weekend*. Pada akhir pekan cenderung lebih meningkat jumlah orang yang bersepeda. Mekera tidak hanya individu namun juga sekeluarga. Tren ini banyak ditemukan di kota besar seperti kota Bandung (Nurrahmah et al., 2021).

Tingginya antusiasme bersepeda dikalangan warga kota Semarang salah faktornya

adalah karena tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan atau PPPK (Jamroni, 2021). Beberapa komunitas 'gowes' mengikuti pelatihan tidak saja mengenai PPPK juga mengenai cara bersepeda yang sehat disaat pandemi covid-19. Rasa aman karena protocol kesehatat yang terjaga tersebut menjadikan masyarakat tidak takut lagi keluar rumah untuk beraktivitas, termasuk bersepeda.

Antusias bersepeda dapat dilihat dari durasi masyarakat dalam melakukan olahraga bersepeda yaitu sebagian besar seminggu sekali (Hijrin Fitriani, 2021; Hadi, 2020). Walaupun untuk mendapatkan hasil kesehatan minimal 3-5 kali seminggu (Deniati & Annisaa, 2021) Bersepeda tidak hanya untuk mencari kesehatan atau hiburan namun sudah menjadi gaya hidup, sehingga hampir semua orang melakukannya saat ini (Nurrahmah et al., 2021).

SIMPULAN

Antusiasme dan ketertarikan masyarakat kota Semarang dalam bersepeda termasuk dalam kategori sedang. Faktor terbesarnya adalah budaya hidup aktif kota Semarang melalui olahraga sepeda belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas umum jalan. Selain itu juga karena kepadatan dan kontur jalanan yang belum sepenuhnya aman bagi para pesepeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adib. (2022). Asal Usul Nama Tanjakan Luna Maya, Jalan Favorit Pegowes Kota Semarang. *Ayosemarang.Com*.

Chris Carmichael. (2003). *Bugar dengan Bersepeda*.

Deniati, E. N., & Annisaa, A. (2021). Hubungan Tren Bersepeda dimasa Pandemi Covid-19 dengan Imunitas Tubuh Lansia. *Sport Science and Health*, 3(3), 125–132.

Destrienne, N. (2009). *Arahan Desain Jalur Lalu Lintas Yang Aman Bagi Pengendara Sepeda (Studi Kasus: Pekerja Bersepeda di Jalan Raya Kaligawe Semarang)*. Diponegoro University.

Hadi, F. K. (2020). Aktivitas olahraga bersepeda masyarakat di Kabupaten Malang pada masa pandemi COVID-19. *Sport Science and Education Journal*, 1(2).

Hijrin Fitriani. (2021). Fenomena Peningkatan Motivasi Bersepeda Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 6(1), 109–118.

Jamroni. (2021). Bantuan Hidup Dasar pada Komunitas Bersepeda (Gowes) Dimasa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Kurniawan, F. (2019). E-sport dalam fenomena olahraga kekinian. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 61–66.

Morgan, H., Parker, A., Meek, R., & Cryer, J. (2020). Participation in sport as a mechanism to transform the lives of young people within the criminal justice system: an academic exploration of a theory of change. *Sport, Education and Society*, 25(8), 917–930.

Nurchahyo, D., Nugraha, A., & Haniah, H. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Jalur Kondusif Bersepeda Di Kota Semarang Berbasis Web. *Jurnal Geodesi Undip*, 5(2), 190–199.

Nurrahmah, K., Safitri, R., Sumiati, S., & Fitriani, P. D. (2021). Tren Keluarga Bersepeda di Era New Normal. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.11671>

Priambodo, R. P. P., Kahar, S., & Haniah. (2015). Pembuatan Peta Jalur Kondusif Bersepeda Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(2), 131–138.

Rahmawati, M., & Rumini, R. (2020). Minat, Motivasi dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Dalam Olahraga Rekreasi Car free Day di Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 574–â.

Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 69–80.

- Romadhon, S. A., & Rustiadi, T. (2016). Motivasi dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613–1620. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Utomo, A. W. (2020). Upaya bersepeda sebagai modal transportasi serta gaya hidup baru menjaga kebugaran jasmani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 118–126. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENFIKS/article/view/1688/1445>
- Windarwati, D. (2014). Antusiasme dan ketertarikan masyarakat dalam mengikuti aktivitas car free day di kota semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(4).